

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA BURUNG KENARI (*Serinus canaria*)
DENGAN SISTEM KAWIN POLIGAMI DI KECAMATAN KENCONG
KABUPATEN JEMBER**

*Feasibility Analysis of the Canari Bird (*Serinus canaria*) Business Using a
Polygamous Marriage System in Kencong Subdistrict
Jember District*

*Huda Ahmad Hudori, M. Yudi Firmansayah, Rizal Perlambang CNAWP
Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember
*Email: huda.hudori@polije.ac.id

ABSTRAK

Burung kenari (*Serinus Canaria*) merupakan salah satu dari banyaknya spesies jenis burung kicau yang banyak dipelihara penghobi burung karena memiliki warna bulu yang indah dan suara yang merdu. Kenari yang banyak dibudidayakan di Indonesia yaitu Kenari Yorkshire, Kenari Lokal, Kenari F1YS, Kenari Af, Kenari Loper, dan Kenari Red Intensi. Ternak kenari dengan sistem poligami merupakan beternak kenari dengan cara menggunakan sedikit pejantan untuk dapat mengawini banyak indukan kenari. Sistem ini memerlukan satu pejantan kenari untuk mengawini 3 sampai 4 kenari betina secara bergiliran. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan yaitu dimulai dari bulan Februari sampai dengan Mei 2021 di Desa Cakru Kecamatan Kencong Kabupaten Jember. Metode analisis kelayakan usaha yang digunakan yaitu analisis BEP (Break Event Point), R/C Ratio, dan ROI (Return On Investment). Hasil Penelitian yang telah dilakukan memperoleh analisis BEP (unit) sebanyak 6 ekor dari total produksi 19 ekor, BEP (harga) sebesar Rp. 64.692/ekor dengan harga jual Rp. 150.000/ekor, R/C Ratio 2,93, dan ROI 107 %. Pemasaran burung kenari dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha memperoleh kesimpulan bahwa usaha tersebut menguntungkan dan dapat layak untuk dilanjutkan.

Kata Kunci : *Burung kenari, kelayakan usaha*

ABSTRACT

*The canary (*Serinus Canaria*) is one of the many species of songbirds that is kept by many bird hobbyists because it has beautiful colored feathers and a melodious voice. The canaries that are widely cultivated in Indonesia are Yorkshire Canaries, Local Canaries, F1YS Canaries, Af Canaries, Loper Canaries, and Red Intention Canaries. Canary farming using a polygamous system is raising canaries by using a few males to be able to mate with many canary sires. This system requires one male canary to mate with 3 to 4 female canaries in turn. This research was carried out for 4 months, starting from February to May 2021 in Cakru Village, Kencong District, Jember Regency. The business feasibility analysis methods used are BEP (Break Event Point), R/C Ratio, and ROI (Return On Investment) analysis. The results of the research that was carried out obtained a BEP (unit) analysis of 6 birds from a total production of 19 birds, BEP (price) of Rp. 64,692/head with a selling price of Rp. 150,000/head, R/C Ratio 2.93, and ROI 107%. Marketing of canaries is carried out directly and indirectly. Based on the results of the business feasibility analysis, it was concluded that the business was profitable and feasible to continue.*

Keywords: *Canaries, business feasibility*

PENDAHULUAN

Burung kenari adalah salah satu burung berkicau yang bersuara sangat merdu, alunan lagu dan variasi cengkoknya sangatlah banyak. Saat ini sangat banyak penghobi atau kicau mania dan merawat calon-calon burung kenari untuk diperlombakan atau untuk dipelihara untuk diambil manfaatnya berupa suara kicauannya. Jenis kenari yang banyak diminati oleh penghobi kicau mania mulai dari kenari lokal, kenari AF, Kenari F1, F2, F3, dan kenari impor (Priyambodo et al., 2020)

Kelebihan dari kenari impor memiliki postur tubuh yang besar dengan bulu-bulu yang tebal dan memiliki volume kicauan yang keras. Namun ada sedikit kelemahan dari kenari impor, yaitu dari segi mental yang lemah dan durasi lagunya yang tidak terlalu panjang. Kini banyak peternak yang menyilangkan kenari-kenari impor dengan postur yang bagus dengan kenari lokal agar mendapatkan keturunan yang memiliki volume suara keras, bermental bagus, dan durasi yang panjang.

Beberapa kenari impor yang ada di Indonesia antara ada kenari Yorkshire, Border, Blackred, Waterslager, Spanish timbrado, Lizard, Gloster, Red Mozaik, dan masih banyak lagi yang lain. Kenari-kenari tersebut berasal dari berbagai Negara dari Turki, Belanda, Rusia, Spanyol, Skotlandia, dan juga dari Inggris (Priyambodo et al., 2020)

Peluang usaha ternak inilah yang saat ini masih menjadi peluang bisnis disamping burung kicau lainnya. Oleh karena itu ternak burung kenari sangat menguntungkan dengan membandingkan biaya pembelian induk dan perawatannya dengan penjualan anakan kenari tersebut nantinya setelah indukan telah memproduksi (Agung Setiadi, 2014). Besarnya keuntungan yang didapat perekor bisa mencapai 4 kali lipat dari biaya pembelian induk untuk minimal 5 kali burung kenari tersebut memproduksi.

Permintaan kenari bakalan/anakan saat ini masih sangat besar, dikarenakan hanya sebagian daerah pulau jawa saja yang dapat berhasil dengan baik mengembangkan kenari ini. Sedangkan permintaan dari sebagian pulau jawa dan juga dari pulau-pulau besar lainnya sangatlah besar. Di Daerah Jember permintaan akan burung kenari bakalan juga sangat besar. Dari hasil survei yang dilakukan oleh penulis melalui media sosial dalam jual beli burung kenari sekabupaten jember selama sebulan, terdapat 42 orang dengan permintaan akan kenari bakalan. Jumlah ini lumayan banyak dibandingkan peternak kenari yang tidak banyak di Jember, terutama di kecamatan Kencong kabupaten Jember yang hanya ada 2 peternak kenari dalam skala kecil. Sehingga usaha

ternak burung kenari di Desa Cakru Kecamatan Kencong Kabupaten Jember masih dapat dijadikan suatu bisnis yang menjanjikan.

Beternak kenari pada umumnya dilakukan dengan sistem berpasang – pasangan atau menggunakan sistem kawin tanam. Teknik ini membutuhkan jumlah pejantan yang banyak, biaya produksi berupa pakan juga lebih banyak. Beternak kenari dengan sistem poligami hanya membutuhkan 1 sampai 2 pejantan kenari untuk mengawini 5 sampai 8 indukan kenari betina. Proses perkawinan dilakukan dengan cara dipantau dari kejauhan. Apabila terlihat kenari jantan telah kawin 2 sampai 3 kali, selanjutnya kenari jantan di kawinkan dengan kenari betina yang lain dengan selang waktu istirahat selama 7 jam.

Kelebihan dari sistem ini adalah biaya produksi yang lebih murah dari pembelian indukan kenari jantan yang lebih sedikit dibandingkan dengan indukan betina dan biaya pakan yang lebih hemat. Guna mengetahui bagaimana kelayakan usaha ternak kenari dengan sistem poligami, maka perlu dilakukan penelitian.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 4 bulan yaitu dimulai dari bulan Februari sampai dengan Mei 2021 di Desa Cakru Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.

Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan penelitian adalah:

Alat : Sangkar, Tempat Bertengger, Wadah Pakan, tempat minum, sarang, lampu dop, semprotan.

Bahan: Burung kenari pejantan 2 ekor, betina 7 ekor, Pakan Utama (Canary Seed, Milet Putih, Biji sawi), Pakan tambahan (Telur puyuh, Sawi hijau dan gambas), Vitamin dan Anti Snot.

Metode Analisis

Analisis usaha merupakan sebuah kegiatan untuk melakukan perencanaan, meriset, memprediksi dan mengevaluasi kegiatan usaha atau bisnis. Analisis usaha dapat dihitung berdasarkan analisis pendapatan dan efisiensi pendapatan yang dipengaruhi oleh penerimaan Biaya (Soekartawi, 1995).

1. Analisis Biaya Produksi

Analisis Biaya Produksi adalah menghitung besarnya biaya total (Total Cost) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (Fixed Cost/ FC) dengan biaya variabel (Variable Cost) dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap).

2. Penerimaan

Penerimaan usaha merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan usahatani berkaitan dengan perhitungan sistematis yang menandakan bahwa merupakan perkalian antara total produksi dengan harga jual (Soekartawi, 2006).

Berikut ini adalah rumus penerimaan:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan

TR = Total Penerimaan

Q = Jumlah Produksi

P = Harga Jual

3. Rugi/Laba

Pendapatan usaha adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan (Muhammad Yunus, 2017). Berikut adalah rumus pendapatan adalah:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

4. (Break Event Point) BEP

Analisis Break Event Point (BEP) merupakan titik impas dari suatu usaha atau peluang modal atau titik temu antara total biaya dengan total output (penerimaan). Perhitungan BEP terdiri atas BEP produksi dan BEP harga jual produk (Riyanti et al., 2022).

a. BEP produksi

$$\text{BEP (unit)} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Jual}}$$

b. BEP (harga)

$$\text{BEP (harga)} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Produksi}}$$

5. R/C Ratio

..... *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio) formulasinya sebagai berikut:

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan (TR)}}{\text{Total Biaya Produksi (TC)}}$$

Kriteria analisis usaha berdasarkan R/C Ratio :

- a. R/C Ratio > 1, usaha menguntungkan.
- b. R/C Ratio < 1, usaha ini merugikan .
- c. R/C Ratio = 1, usaha ini kembali modal.

6. Analisis *Return on Investment* (ROI)

Return on Investment (ROI) formulasi analisis ROI sangat sederhana, yaitu sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Investasi}} \times 100 \% \dots\dots\dots(3.4)$$

Hasil analisis ROI dipakai untuk mengestimasi laba bersih pada suatu usaha dengan skala yang lebih kecil atau lebih besar.

Kriteria analisis usaha ROI adalah :

- a. ROI > 0%, maka usaha tersebut layak untuk diusahakan.
- b. ROI < 0%, maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan.

Proses Produksi

Proses produksi yang dilakukan dalam beternak burung kenari dengan sistem poligami yaitu sebagai berikut :

1. Persiapan Alat dan Bahan

Menyiapkan alat dan bahan meliputi sangkar burung, wadah pakan dan minum, alat bertengger burung, pakan utama, pakan tambahan, vitamin, burung kenari jantan yang telah berusia minimal 8 bulan dan burung kenari betina yang telah berusia minimal 6 bulan.

2. Perawatan Indukan Burung Kenari

Setiap pagi hari sekitar pukul 07.30 WIB indukan burung kenari dimandikan dengan cara disemprot dengan air. Kemudian burung kenari dijemur dibawah sinar

matahari langsung selama 30-60 menit. Kotoran burung dibersihkan 2 kali sehari. Setelah itu burung diangin-anginkan diteras rumah dan diberikan pakan tambahan berupa setengah butir telur puyuh rebus dan 1 helai daun sawi hijau. Apabila pakan utama telah habis maka segera berikan pakan utama tersebut. Air minum diganti setiap 2x sehari dan pemberian vitamin dilakukan pada saat pergantian air minum dengan cara diteteskan pada wadah air minum.

3. Penjodohan Burung Kenari

Proses menjodohkan burung kenari dilakukan paling cepat 1 hari tergantung dari respon kedua indukan. Cara menjodohkan burung kenari adalah dengan mendekatkan sangkar burung kenari jantan dan betina saat dijemur. Jika saat didekatkan kenari jantan berbunyi dan mendekati sangkar kenari betina kemudian kenari betina juga mendekati sangkar kenari jantan dengan mengepakkan sayapnya, maka kedua burung tersebut siap dikawinkan.

4. Mengawinkan Burung Kenari

Proses mengkawinkan burung kenari yang baik dilakukan pada pagi, sore, dan malam hari. Proses perkawinan burung kenari dilakukan dengan sistem kawin cabut. Sistem ini dilakukan dengan cara meletakkan indukan kenari jantan dan betina dalam 1 sangkar, kemudian dilakukan pemantauan. Apabila kenari telah terpantau kawin selama 2 sampai 3 kali, maka langkah selanjutnya adalah mengambil kenari jantan untuk dikawinkan dengan kenari betina yang lain.

5. Proses Bertelur

Indukan burung kenari dapat bertelur 1 minggu setelah proses perkawinan dengan jumlah telur sebanyak 1 setiap harinya dan maksimal dapat bertelur sebanyak 4 sampai 5 butir. Untuk itu wajib diberikan pakan tambahan setiap hari berupa rebusan telur burung puyuh dan sawi hijau agar kenari tercukupi nutrisi dan dapat bertelur dengan jumlah maksimal serta telur tersebut *vertil*.

6. Proses Pengeraman

Indukan burung kenari melakukan proses pengeraman selama 14 hari dihitung dari keluarnya telur pertama.

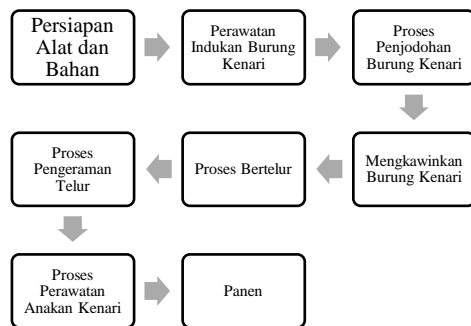
7. Perawatan Anakan Burung Kenari

setelah menetas, anakan kenari diberikan makanan tambahan berupa setengah butir rebusan telur puyuh, sawi hijau, dan gambas yang diberikan setiap hari setelah telur menetas sampai anakan kenari telah mandiri atau dapat makan sendiri.

8. Panen

Panen dilakukan pada anakan burung kenari yang minimal berumur 1 bulan. pada saat anakan burung kenari telah mandiri atau sudah terpantau makan sendiri.

Alur proses beternak burung kenari dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Alur Proses Beternak Burung Kenari

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemeliharaan Burung Kenari

Kegiatan Beternak merupakan sebuah proses untuk mengembangbiakkan ternak menghasilkan keturunan atau berproduksi. Burung kenari merupakan Kelompok Aves atau ternak unggas, dimana proses reproduksinya dengan cara bertelur. Pada penelitian ini ada beberapa kendala yang terjadi dan umum dialami oleh para peternak burung kenari yaitu:

1. Telur tidak dibuahi (*infertil*).

Masalah ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya :

- Burung kenari kekurangan nutrisi. Cara mengatasinya yaitu berikan pakan yang bernutrisi seperti sawi hijau, gambas, rebusan telur puyuh secara rutin.
- Pejantan yang tidak dalam kondisi bagus/ kurang gacor. Cara mengatasinya yaitu dengan memberikan rebusan telur puyuh setengah butir 3 kali seminggu dan berikan sehelai daun mengkudu untuk meningkatkan volume suara.
- Pejantan mabung. Pejantan yang mabung birahinya kurang sehingga apabila dikawinkan dapat membuat telur tidak ngisi. Jadi harus menunggu proses mabungnya selesai dan burung kembali gacor untuk dikawinkan. Cara mengatasinya yaitu dengan memberikan perawatan yang baik pada pejantan seperti pengkrodongan, pemberian pakan yang baik, jangan lakukan pemandian dan penjemuran, dan jauhkan dari suara burung lain agar proses mabungnya cepat selesai.

d. Bulu disekitar pen terlalu lebat. Untuk kenari yang berbulu tebal biasanya dilakukan pencukuran bulu disekitar pen dan perutnya agar pada saat proses perkawinan bulu tersebut tidak mengganggu dan sperma dapat masuk ke kelamin kenari betina dengan baik.

2. Serangan semut

Semut dapat membahayakan kenari terutama untuk kenari yang baru menetas. Untuk mengatasinya yaitu berikan kapur ajaib atau obat serangga seperti sevin disekitar sangkar.

3. Burung sakit

Burung terkena flu, serak dan snot. Snot adalah penyakit mata pada burung yang mengakibatkan mata burung berair dan apabila tidak segera diobati maka akan tambah parah dan dan mengakibatkan burung mati. Obat snot sendiri yaitu kelenjar dari bunga kitolot yang terbukti ampuh mengatasi penyakit snot. Bunga kitolot biasanya tumbuh dikebun-kebun. Apabila tidak mendapatkan bunga kitolot maka berikanlah obat anti snot yang dapat dibeli di kios burung. Obat anti snot merupakan obat dalam yang dapat mengatasi burung flu, serak, dan penyakit snot yang digunakan dengan cara diteteskan di paruh burung sesuai aturan pakai yang tercantum pada kemasan.

2. Analisis Biaya

Biaya merupakan besaran dana yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan tujuan menghasilkan barang atau jasa (Hudori et al., 2020). adapun biaya yang dikeluarkan pada pemeliharaan ternak burung kenari dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2. Biaya dikelompokkan menjadi 2 jenis biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Tabel 1. Biaya Tetap Ternak Burung Kenari

No	Keterangan	Jumlah
1	Biaya Penyusutan	Rp. 114.040
2	Biaya Sewa Tempat	Rp. 100.000 ⁺
Total Biaya Tetap		Rp. 214.040

Sumber : Data Primer (2021)

Biaya variabel yang dikeluarkan untuk 1 kali proses produksi dapat dilihat dalam table 2.

Tabel 2.1 Biaya Variabel Ternak Burung Kenari

No	Keterangan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Kenari Seed	1 Kg	Rp. 17.000	Rp. 17.000
2	Milet Putih	1/4 Kg	Rp. 16.000	Rp. 4.000
3	Biji Sawi	1 Kg	Rp. 11.000	Rp. 11.000
4	Telur Puyuh	1 Kg	Rp. 28.000	Rp. 28.000
5	Sawi Hijau	10 Kg	Rp. 3.000	Rp. 30.000
6	Gambas	10 Kg	Rp. 3.000	Rp. 30.000
7	Vitalur	1 Botol	Rp. 15.000	Rp. 15.000

8	Anti Snot	1 Botol	Rp. 12.000	Rp.12.000
9	Listrik	7,2kWh	Rp. 1.467,3	Rp. 10.564
10	Kapur Ajaib	2 Pack	Rp. 5.000	Rp. 10.000
11	Biaya Tenaga Kerja (1 org)	2 Bulan	Rp.294.390	<u>Rp. 588.780</u>
Total Biaya Variabel				Rp. 756.344

Sumber : Data Primer (2021)

Biaya Tetap yang dikeluarkan pada usaha ternak burung kenari terdiri dari biaya penyusutan dari peralatan yang digunakan dan biaya sewa tempat sebesar Rp. 214.040, sedangkan biaya Variabel terdiri dari kebutuhan pakan dan keperluan pemeliharaan lainnya sebesar Rp. 756.344. Adapun total seluruh biaya yang dibutuhkan sebesar Rp. 970.384.

3. Penerimaan

Penerimaan merupakan perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual. Penerimaan usahatani berkaitan dengan perhitungan sistematis yang menandakan bahwa merupakan perkalian antara total biaya dengan harga jual (Soekartawi, 1995).

Penerimaan yang diperoleh dari usaha ternak burung kenari penjualan anakan burung. Anakan burung kenari dijual dengan harga bervariasi tergantung dari warna bulu dan seri atau besar kecil posturnya. Selain itu tingkat permintaan serta harga pesaing mempengaruhi dalam menentukan harga jual.

Tingkat permintaan burung kenari di Jember cukup banyak sedangkan jumlah peternak sedikit, sehingga dapat ditetapkan harga jual anakan burung kenari mulai dari Rp. 150.000 - 200.000 tergantung dari warna bulu dan seri/postur tubuhnya.

Pada penelitian ini selama satu kali produksi diperoleh anakan burung kenari 19 ekor dengan harga jual rata-rata Rp. 150.000/ekor, sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp. 2.850.000

4. Keuntungan

Keuntungan atau Rugi/Laba merupakan selisih antara total penerimaan dan total biaya usaha. Keuntungan dibedakan perhitungan atas biaya total. Keuntungan usaha adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan (Agustien et al., 2021).

Adapun perhitungan analisis keuntungan usaha ternak burung kenari disajikan pada tabel 3.

Tabel 2. Keuntungan Usaha Ternak Burung Kenari

No	Keterangan	Jumlah
1	Pendapatan 19 ekor x 150.000	Rp. 2.850.000
2	Total Biaya Variabel	Rp. 756.344
3	Total Biaya Tetap	Rp. 214.040 ₊
4	Total Biaya	Rp. 970.384
5	Laba	Rp. 1.879.616

Sumber : Data Primer (2021)

5. Analisis Break Even Poin (BEP)

BEP merupakan titik impas dari suatu usaha, dimana kondisi dikatakan tidak menguntungkan juga tidak rugi. Sehingga untuk mendapatkan keuntungan harus menjual/ memproduksi diatas BEP(Muhammad Yunus, 2017).

Hasil analisis BEP (harga) didapatkan sebesar Rp. 51.072/ekor. Apabila produk dijual dengan harga tersebut maka usaha dapat dikatakan tidak untung dan tidak rugi atau berada pada titik impas. Harga jual burung kenari yaitu Rp. 150.000/ekor, sehingga dapat dikatakan usaha ternak burung kenari dengan sistem kawin cabut layak untuk dijalankan karena harga jual yang melebihi hasil perhitungan BEP (harga).

Berdasarkan perhitungan BEP (unit) diperoleh hasil sebesar 6 ekor, sedangkan untuk total produksi sendiri didapatkan hasil sebesar 19 ekor, jadi selisih antara total produksi dengan nilai BEP (unit) yaitu sebesar 13 ekor. Berdasarkan perhitungan tersebut maka usaha ternak burung kenari dapat dikatakan layak untuk diusahakan karena hasil produksi melebihi perhitungan BEP (unit).

6. R/C Ratio

R/C Ratio adalah perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pengembalian modal yang dikeluarkan dalam suatu usaha untuk menghasilkan barang atau jasa. Semakin besar nilai R/C Ratio maka semakin baik pula usah tersebut (Agung Setiadi, 2014).

Hasil perhitungan yang telah dilakukan pada usaha ternak burung knari dengan metode R/C Ratio didapatkan nilai R/C Ratio > 1 yaitu sebesar 2,93. Artinya setiap 1 Rp. Modal yang dikeluarkan akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 2,9. Atau Rp. 100.000 modal yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan total sebesar Rp. 293.000.

Pada usaha ternak burung kenari yang dilakukan, tingkat penerimaan penjualan yaitu sebesar Rp. 2.850.000, jadi penerimaan yang didapat dapat menutupi biaya

produksi sebesar Rp. 970.384. maka dapat dikatakan bahwa usaha ternak burung kenari dengan sistem kawin poligami menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

7. Return On Investment (ROI)

ROI merupakan rasio atau perbandingan untuk melakukan perhitungan efektivitas sebuah investasi yang diberikan. Secara teknis, ROI adalah perhitungan laba bersih yang kita dapatkan dari nominal uang investasi yang sudah dikeluarkan (Agung Setiadi, 2014).

Analisis yang telah dilakukan dengan metode analisis ROI diperoleh hasil sebesar 101 % dalam 1 kali produksi yaitu selama 2 bulan. Berdasarkan kriteria dari ROI bahwa apabila nilai ROI lebih besar dari >0 % maka usaha tersebut menguntungkan.

Usaha ternak burung kenari dengan sistem poligami diperoleh hasil ROI sebesar 101 % melebihi dari angka 0 %. Setiap investasi yang ditanam dalam usaha ternak burung kenari mampu memperoleh keuntungan sebesar 101 %, sehingga dapat disimpulkan usaha ini menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan perhitungan analisis usaha yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis Biaya, Pendapatan, Rugi laba, BEP (unit), BEP (harga), R/C Ratio, ROI mendapatkan hasil Biaya Produksi Sebesar Rp. 970.384, Penerimaan Rp. 2.850.000, Keuntungan Rp. 1.879.616, BEP (unit) sebesar 6 ekor dari total produksi sebesar 19 ekor, BEP (harga) sebesar Rp. 51.072/ekor dengan harga jual Rp. 150.000/ekor, R/C Ratio didapatkan hasil sebesar 2,93, dan ROI sebesar 101 %, maka usaha ini menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan.

Pemasaran burung kenari menggunakan 2 saluran pemasaran yaitu langsung dijual ke konsumen dan dijual ke pedagang besar / pengepul anakan kenari. Sistem pemasaran dilakukan secara online (menggunakan media facebook, marketplace) dan offline.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Setiadi. (2014). *Analisis Kelayakan Usaha Ternak Burung Kenari Dengan Metode Business Model Canvas Dan Analytical Hierarchy Process (Ahp)*.
- Agustien, N. D., Ismail, A. M., Dhamayanthi, W., & Ambarkahi, R. P. Y. (2021). Analisis Pengembangan Usaha Agroindustri Minyak Atsiri pada UD Barokah Atsiri Jember. *Jurnal Manajemen Agribisnis Dan Agroindustri*, 1(1 SE-Articles), 32–41. <https://doi.org/10.25047/jmaa.v1i1.7>
- Hudori, H. A., Rujito, H., Muksin, M., Ardhi Pratama, F. E., & Andini, P. (2020). Formulasi Ransum Alternatif Untuk Meningkatkan Efisiensi Usaha Peternakan

- Sapi Perah (Studi Kasus pada Peternakan Bestcow Farm Jember). *Jurnal Ilmu Peternakan Terapan*, 3(2), 67–73. <https://doi.org/10.25047/jipt.v3i2.1956>
- Muhammad Yunus, H. dan D. R. (2017). Pengaruh Kemitraan Terhadap Keuntungan Usaha Penggemukan Domba Di Kabupaten Bogor. *Forum Agribisnis*, 4(1), 53–70. <https://doi.org/10.29244/fagb.4.1.53-70>
- Priyambodo, N., Santoso, N., & Fanani, L. (2020). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Ternak Burung Kenari Berbasis Web. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 4(7), 2163–2171.
- Riyanti, L., Sari, M., & Putra, K. (2022). Performa Produksi dan Analisis Kelayakan Usaha Penggemukan Domba yang Disuplementasi Probiotik Bioplus di Desa Kaso Kecamatan Tambaksari. *Jurnal Ilmu Peternakan Terapan*, 5(2), 43–49. <https://doi.org/10.25047/jipt.v5i2.2781>
- Soekartawi. (1995). *Analisis Usaha Tani*. UI Press.